PENGGUNAAN VIDEO *SCRIBE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS V MIN 3 TANA TORAJA KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA

Sry Hardini Tandiea Paembonan[1], M. Agus[2], Rahmatiah [3]
PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]hardinisry@gmail.com
[2]magus@unismuh.ac.id, [3]rahmatiah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe improving the quality of fairy tale listening skills through video scribes in class V MIN 3 Tana Toraja, Mengkendek District, Tana Toraja Regency. This type of research is classroom action research (Class Action Reaserch) which consists of two cycles where each cycle is carried out as three meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing, reflecting. The subjects of this research were 12 students of class V MIN 3 Tana Toraja, Mengkendek District, Tana Toraja Regency. The results achieved in this research are: (1) There was an increase in student learning activities in each cycle. (2) In the first cycle, the average score for student learning outcomes was 55, while in the second cycle it was higher, reaching 84.16. In cycle I, there were 2 students or 16.7% who achieved learning completeness, while in cycle II there were 10 students or 83.3% who achieved learning completeness. Based on the results of the research above, it can be concluded that the results of learning listening skills for class V MIN 3 Tana Toraja students, Mengkendek District, Tana Toraja Regency, Mengkendek District, Tana Toraja Regency have increased.

Keywords: Listening To Fairy Tales, Scribe Videos.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas keterampilan menyimak dongeng melalui video *scribe* pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, refleksi. Subjek dengan penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 siswa.Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. (2) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 55 sedangkan pada siklus kedua lebih tinggi yang mencapai 84,16. Pada siklus I, terdapat 2 orang siswa atau 16,7% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 orang siswa atau 83,3% yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Menyimak dongeng, video *scribe.*

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan mulai bertransformasi dan berkolaborasi dengan teknologi. Hal tersebut mempengaruhi pendidikan dengan memudahkan siswa untuk belajar. Ini adalah hasil dari kemajuan teknologi modern. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong upaya untuk menggunakan hasil-hasil baru dalam proses pembelajaran. Proses Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti antara guru dengan siswa. (Rusman & Cepi, 2012:103).

Pada era 21 ini, media pembelajaran berbasis digital atau multimedia interaktif sangatlah diperlukan bagi siswa- siswi di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah et al (2019). Menyimpulkan multimedia interaktif merupakan materi dasar-dasar animasi yang dikembangkan.

Terdapat pula pemanfaatan dari media belajar video *scribe* berdasarkan pemaparan oleh Iskandar, dkk. (2020) yakni sangatlah memberikan bantuan terhadap guru pada pencapaian keefektifan belajar, mengupayakan maksimalnya capaian tujuan pembelajaran dan dapat merangsang minat belajar para siswa.

Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat keterampilan berbahasa sangatlah dibutuhkan. Keterampilan berbahasa memilik 4 aspek yang di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seorang anak mempunyai keterampilan berbahasa yang baik, maka anak itu dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar juga dengan orang-orang disekelilingnya, baik lisan ataupun tulisan.

keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk bahasa yang bersifat reseptif artinya kemampuan untuk dapat menerima isyarat bahasa pada seseorang yang sedang didengarnya, berarti seseorang mampu menanggapi pesan yang disampaikan oleh seseorang yang sedang berbicara tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pebriana, et al (2017) berkemampuan dalam menyimak sebagai suatu tahapan permulaan yang sudah seharusnya menjadi penguasaan dari siswa yang menjadi

bentuk trampil dalam bahasa disebabkan dengan menyimak maka bisa mendapatkan informasi melalui sumber lainnya. Dalam menyimak, terdapat banyak proses yang harus dilalui seperti, mengenal, mendengarkan, menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Tarigan,2008).

Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh siswa yang belum memahami bagaimana cara menyimak yang efektif dan pentingnya keterampilan menyimak dalam hal menguasai materi pelajaran. Penyebab yang berasal dari guru yaitu kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

. Berdasarkan data observasi pada tanggal 11 Mei 2023 yang telah dilakukan di kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Dilihat dari observasi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan menyimak siswa sangat kurang. Menunjang hal tersebut maka dibutuhkan media ketika menyimak yaitu media literasi digital berbasis video *scribe*. Penggunaan media yang tepat dan efektif mampu menunjang proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). berasal dari bahasa inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Wardani, dkk (2016: 14) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (planning); (2) penerapan tindakan (action); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation); (4) melakukan refleksi (reflecting). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Maret sampai pada bulan

April. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Torja, berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

1. Siklus I

a. Perencanaan

Rincian dari kegiatan setiap pertemuan dalam siklus I dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkan pada siklus I dengan menggunakan media video *scribe*. RPP yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu pada guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 04 Maret 2024, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2024, dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah membaca dongeng? kemudian peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita dongeng secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul,tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada peserta didik hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Langkah yang sama pada pertemuan kedua dengan materi mengenai unsur intrinsik dongeng. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi dan refleksi tes akhir siklus I.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai Statistik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Peserta didik Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	12
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-Rata	55

(Sumber: Hasil penelitian tes siklus I)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata menyimak dongeng adalah 55, nilai terendah yang diperoleh peserta didik 40, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 80 dari nilai ideal yang mungkin diperoleh peserta didik 100 dari 12 subjek hal ini menunjukkan bahwa pemhaman setiap peserta didik bervariasi.

Jika nilai hasil belajar menyimak dongeng pada siklus I dikelompokan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siklus I MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	-	
70-84	Tinggi	2	16,7
55-69	Sedang	4	33,3
46-54	Rendah	3	25
0-45	Sangat Rendah	3	25
Jumlah		**12**	**100**

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa presentase pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I tanpa menggunakan video *scribe* diperoleh hasil sebanyak 3 orang peserta didik atau 25% berada pada kategori sangat rendah, 3 orang peserta didik atau 25% berada pada kategori rendah, 4 orang peserta didik atau 33,3% berada pada kategori sedang, 2 orang peserta didik atau 16,7 % berada pada kategori tinggi dan tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategosi sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 orang peserta didik atau 16,7 % yang mencapai nilai minimal KKM dan 10 orang peserta didik atau 91,6 % mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

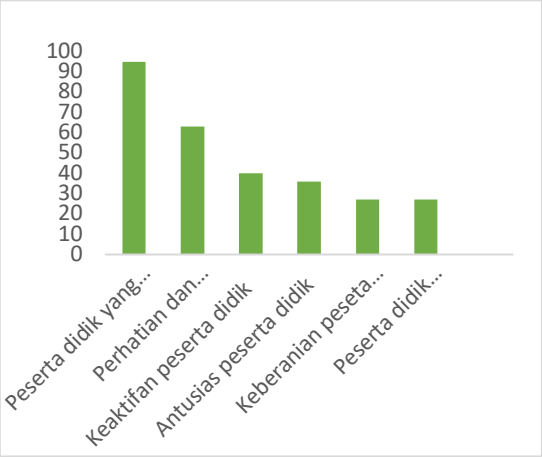
Tabel 4.I Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I				
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%
		1	2	3		
1.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	11	12	EVALUASI	11,5	95,8 %
2.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	6	8		7	63 %
3.	Keaktifan Peserta didik	4	6		5	40 %
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	3	5		4	36 %
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	2	4		3	27 %
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan	2	4		3	27 %

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan data tabel 4.1 hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng peserta didik dikelas V selama 2 kali pertemuan pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran peserta didik jumlah rata-rata mencapai 11,5 (95,8 %), aspek perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 7 (63 %), aspek keaktifan peserta didik jumlah rata-rata 5 (40 %), aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran jumlah rata-rata 4 (36%), aspek keberanian peserta didik dalam bertanya jumlah rata-rat 3 (27%), dan aspek peserta didik menjawab pertanyaan jumlah rata-rata 3 (27%).

Gambar 4.I Grafik Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I



Apabilah hasil belajar menyimak dongeng peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I di analisis, maka diperoleh presentase ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Menyimak Dongeng Siklus I

No	Nilai	Kategori	Presentase	Frekuensi %
1. 1	0-69	Tidak Tuntas	10	83,3
2.	70-100	Tuntas	2	16,7
Jumlah			12	100

(Sumber: Data siklus I)

Berdasarkan tabel 4.5 ketuntasan hasil belajar menyimak dongeng terdapat 10 peserta didik atau 83,3 % berada pada kategori tidak tuntas, dan 2 orang peserta didik berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat terlihat bahwa tidak terjadi keuntasan dalam proses belajar mengajar pada siklus I, Karena itulah peneliti berusaha melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar menyimak dongeng.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siklus I yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng masih terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru dan peneliti. Selain faktor dari guru dan peneliti pengelolaan pembelajaran masih kurang baik dan kurang bervariasi. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena pembelajaran kuang bervariasi seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif.

Peserta didik kurang termotivasi dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan mengutarakan pendapat terkait materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Tindakan pada siklus II sebagian sama dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi pada siklus I yang dilakukan dengan 3 kali pertemuan.

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024. Dalam proses pelaksanaan siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 peserta didik, dengan berpedeoman terhadap RPP yang telah disusun.

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a Setelah guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita dongeng sebelumnya? kemudian peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita dongeng secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait penggunaan media video *scribe* dalam pembelajaran menyimak dongeng, guru juga menyampaikan terkait

manfaat penggunaan media video *scribe* dalam kehidupan sehari-hari

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul,tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada peserta didik hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Langkah yang sama pada pertemuan kedua dengan materi mengenai unsur intrinsik dongeng. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi dan refleksi tes akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024. Dalam proses pelaksanaan siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 peserta didik, dengan berpedeoman terhadap RPP yang telah disusun.

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita dongeng sebelumnya? kemudian peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita dongeng secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait penggunaan media video *scribe* dalam pembelajaran menyimak dongeng, guru juga menyampaikan terkait manfaat penggunaan media video *scribe* dalam kehidupan sehari-hari

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul,tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat. Guru melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada peserta didik hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Langkah yang sama pada pertemuan kedua dengan materi mengenai unsur intrinsik dongeng. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi dan refleksi tes akhir siklus II.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai Statistik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Peserta didik Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	12
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata	84,16

(Sumber: Hasil penelitian tes siklus II)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata menyimak dongeng adalah 84,16 nilai terendah yang diperoleh peserta didik 60, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 100 dari nilai ideal yang diperoleh peserta didik 100 dari 12 subjek hal ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap peserta didik bervariasi.

Jika nilai hasil belajar menyimak dongeng pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siklus II MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	6	50
70-84	Tinggi	4	33,3
55-69	Sedang	2	16,7
46-54	Rendah	-	-

0-45	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		**12**	**100**

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian siklus II)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa presentase pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II dengan menggunakan media video *scribe* diperoleh hasil sebanyak 2 orang peserta didik atau 16,7% berada pada kategori sedang, 4 orang peserta didik atau 33,3% berada pada kategori tinggi, 6 orang peserta didik atau 16,7 % berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang peserta didik atau 83,3 % yang mencapai nilai minimal KKM dan 2 orang peserta didik atau 16,7 % mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Data hasil observasi :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pembelajaran

NO	Komponen yang Diamati	Siklus II				
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%
		1	2	3		
1.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	12	12	EVALUASI	12	100
2.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	10	11		10,5	87,5
3.	Keaktifan Peserta didik	9	10		9,5	79,2
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	9	11		10	83,3
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	7	8		7,5	62,5
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan	7	9		8	66,7

Menyimak Dongeng Pada Siklus II

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil observasi pembelajaran menyimak dongeng dengan media video *scribe* pada peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes siklus II dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran peserta didik jumlah rata-rata mencapai 12 (100%), aspek perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 10,5 (87,5 %), aspek keaktifan peserta didik jumlah rata-rata 9,5 (79,2 %), aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran jumlah rata-rata 10 (83,3%), aspek keberanian peserta didik dalam bertanya jumlah rata-rat 7,5 (62,5%), dan aspek peserta didik menjawab pertanyaan jumlah rata-rata 8 (66,7%).

Apabilah hasil belajar menyimak dongeng peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus II di analisis, maka diperoleh presentase ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.10 Presentase Ketuntasan Menyimak Dongeng SiklusII

No	Nilai	Kategori	Presentase	Frekuensi %
	0-69	Tidak Tuntas	2	16,7
	70-100	Tuntas	10	83,3
Jumlah			12	100

(Sumber: Data siklus II)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar menyimak dongeng terdapat 10 peserta didik atau 83,3 % berada pada kategori tuntas, dan 2 orang peserta didik atau 16,7% berada pada kategori tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat terlihat bahwa terjadi keuntasan dalam proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya ke siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video *scibe* dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Secara keseluruhan siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan baik peningkatan kerampilan menyimak dongeng maupun proses pembelajarannya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas MIN 3 Tana Torajadengan menggunakan media video *scribe*. Penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng.

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng menggunakan media video *scribe* pada peserta didik kelas V MIN 3

Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Pada siklus I keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi peserta didik yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng. peserta didik kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi. Sebagian peserta didik masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. peserta didik tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh peneliti untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng dari dongeng yang di dengarkan. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menyimak dongeng. peserta didik masih memerlukan bimbingan peneliti saat menyimak dongeng dengan baik. Beberapa peserta didik juga tidak dapat menyelesaikan soal tes keterampilan menyimak sampai waktu habis.

Hal tersebut dibuktikan pada hasil menyimak dongeng peserta didik yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 12 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 16,7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55 %.

Peneliti menggunakan media video *scribe* saat menampilkan dongeng yang akan disimak peserta didik. peserta didik tidak lagi belajar secara personal atau individu pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti perlu mengubah gaya belajar peserta didik yang sebelumnya hanya belajar secara satu arah yakni peneliti dengan peserta didik. Pola pembelajaran satu arah atau dengan kata lain guru menerangkan di depan kelas sementara peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti lalu mencatat penjelasan yang disampaikan. Metode yang demikian tidaklah ampuh dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat atau gagasan dengan teman sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik lebih mudah memaknai materi pembelajaran yang diajarkan dan diharapkan peserta didik dapat menentukan unsur-unsur interinsik dongeng yang didengarkan dengan

tepat sehingga kesalahan-kesalahan itu bisa diminimalisir.

Melalui penggunaan media pembelajaran video *scribe* tersebut sehingga pada siklus II minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Peserta didik sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik ditandai dengan keberanian peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dan mendongeng. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap dongeng sudah mengalami peningkatan.

Peserta didik sangat antusias saat menyimak dongeng dengan media pembelajaran video *scribe.* Peserta didik bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas, sudah berani bertanya saat mengalami kesulitan selama menyimak dongeng. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menyimak dongeng peserta didik mengalami peningkatan dimana pada siklus II dari 12 peserta didik terdapat 10 peserta didik atau 83,3% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,16% atau dalam kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena 85% dari jumlah peserta didik sudah mencapa nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≤ 70 sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media video *scribe* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja terbukti mengalami peningkatan secara signifikan. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media video *scribe* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya media pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 55 pada siklus I dan menjadi 84,16 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Rusman, M. P., & Cepi, R. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta*

Armansyah, F., Sulton, & Sulthoni. 2019.Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi. J*urnal Kajian Teknologi Pendidikan,* 2(3), 224-229.

Iskandar, A. D. 2020. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Tik.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Pebriana, U., Ekowati, W. D. D., & Fantiro, A. F. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD,* 5(2), 766-772.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa. *dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.